

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya Produksi**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya Produksi**

Penting sekali untuk memahami soal pengertian biaya karena sangat membantu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Banyak sekali definisi atau pengertian biaya, yang masing-masing tidak sama. Oleh karena itu, sering terjadi perbedaan pengertian atau definisi biaya dan menyadari betapa pentingnya arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Maka dari itu tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan pengertian biaya tanpa menimbulkan keraguan dalam pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22):

“Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:14) :

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.”

Menurut Harnanto (2017:28) :

“Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya langsung maupun biaya tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.”

Jadi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadu barang jadi yang akan dijual.

### 2.1.2 Penggolongan Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik.

Menurut Baldric siregar, dkk., (2013 :36) :

“Biaya dapat diklsifikasikan berdasarkan :

#### 1. Ketelusuran Biaya

Klasifikasi berdasarkan Ketertelusuran. Berdasarkan ketertulusan biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang ditelusur sampai kepada produk scara langsung. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat ditelusur sampai kepada produk. Dalam pembuata meja. Banyaknya kayu dan biaya kayu yang digunakan dapat ditelusur ke setiap meja yang diproduksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upahkaryawan produksi yang terlibat langsung dalam mengerjakan produk. Karyawan dan jam kerjanya dapat diidentifikasi hingga ke setiap produk yang dihasilkan.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat scara langsung ditelusur ke produk. Gaji mandor produksi adalah contoh biaya tidak langsung. Seorang mandor tidak langsung terlibat dalam pengerjaan suatu produk tertentu. Seorang mandor dapat mengawasi pengerjaan beberapa produk sekaligus. Oleh

karena itu, gaji mandor produksi tidak dapat dikategorikan sebagai biaya langsung melainkan biaya tidak langsung.

## 2. Perilaku biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan Perilaku. Tingkat aktivitas dapat berubah-ubah, naik atau turun. Perilaku biaya menggambarkan pola variasi perubahan tingkat aktivitas terhadap perubahan biaya. Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi :

### a. Biaya variable (*variable cost*)

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Apabila tingkat produksi bertambah, jumlah biaya variabel bertambah. Apabila tingkat produksi menurun, jumlah variabel menurun. Namun, biaya variabel per unit tidak berubah walaupun jumlah biaya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas.

### b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap per unit akan meningkat. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa peralatan pabrik.

### c. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan sekaligus biaya tetap. Sebagian unsur biaya campuran yang lain tidak berubah walaupun tingkat aktivitas berubah. Biaya listrik adalah contoh biaya campuran. Biaya pemakian listrik berubah sesuai dengan perubahan tingkat pemakian listrik. Sementara, biaya abodemen listrik tidak berubah walaupun pemakian listrik berubah

## 3. Fungsi pokok perusahaan

Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi. Pada dasarnya ada tiga jenis fungsi pokok diperusahaan manufaktur. Fungsi pokok tersebut adalah fungsi produksi, fungsi oemasaran serta fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

### a. Biaya produksi (*production cost*)

Biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya pemasaran (*marketing cost*)

Biaya pemasaran yaitu meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa. Contohnya biaya promosi, biaya iklan dan biaya pengiriman.

c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*).

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, mengendalikan perusahaan. Biaya administrasi dan umum terjadi dalam fungsi administrasi dan umum. Contohnya biaya administrasi dan umum adalah gaji pegawai administrasi, biaya depresiasi gedung kantor dan biaya perlengkapan kantor.

4. Elemen biaya produksi

Klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi. Aktivitas produksi adalah aktivitas mengolah bahan menjadi produk jadi. Pengolahan bahan dilakukan oleh tenaga kerja mesin, peralatan dan fasilitas pabrik lainnya. Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)

Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi. Pada dasarnya ada dua kategori bahan, yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan dikategorikan bahan baku dan bahan penolong tergantung pada keputusan manajemen. Umumnya, ketertelusuran dan signifikansi nilai bahan dijadikan dasar untuk mengklasifikasi bahan menjadi bahan baku atau bahan penolong. Apabila mudah ditelusur ke produk atau lainnya signifikan, maka bahan tersebut dapat dikategorikan sebagai bahan baku. Sebagai contoh, untuk pembuatan buku diperlukan bahan berupa kertas, tinta, lem, dan benang. Kertas dan tinta dikategorikan sebagai bahan baku, sedangkan lem dan benang dikategorikan sebagai bahan penolong. Bahan penolong tidak termasuk biaya bahan baku melainkan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk. Pada dasarnya ada dua jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Karyawan produksi yang terlibat langsung dalam pembuatan produk, Misalnya buruh, termasuk tenaga kerja langsung. Supervisor dan kepala pabrik tidak secara langsung terlibat mengerjakan produk sehingga dikategorikan sebagai tenaga kerja tidak langsung.

Biaya tenaga kerja tidak langsung bukan biaya tenaga kerja langsung melainkan biaya *overhead* pabrik.

c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya *overhead* pabrik adalah nilai bahan penolong yang digunakan, gaji tenaga kerja tidak langsung, depresiasi peralatan pabrik, depresiasi gedung pabrik, dan asuransi pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung relative mudah ditelusur ke produk, sebaliknya biaya *overhead* pabrik relative ditelusur ke produk.”

## 2.2 Harga Pokok Produksi

“Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan atau performa perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produksinya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.”(Ilham,2013)

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:14) :

“Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan non produksi. Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang akan digunakan untuk menghitung produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.”

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses semua bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu.

### 2.2.1 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada Umumnya penentuan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui biaya produk per unit, dengan demikian kita bisa bisa menentukan laba atau rugi suatu perusahaan per periode.

Menurut Mulyadi (2007:41) :

“Manfaat informasi harga pokok produksi secara garis besar :

1. Menentukan Harga Jual Pokok

Perusahaan yang memproduksi produknya secara massal untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan unit. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang yang dipertimbangkan selain data biaya lain.

2. Memantau Realisasi Biaya Produk

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi memakai biaya total biaya produksi yang sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya atau tidak.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Untuk mengetahui kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.”

## 2.2.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:19) :

“Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas :

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Dalam melakukan produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah perusahaan dapat diperoleh dari pembelian local, impor atau pengelolaan sendiri.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi kedalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang diproduksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung

merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pengolahan bahan secara langsung.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada pabrik atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.”

Menurut Siregar (2014:28) :

”Biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (Raw Material Cost) adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor Cost) adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
3. Biaya Overhead Pabrik (Manufacturer Overhead Cost) adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.”

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

### 2.2.3 Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam proses pembuatan produk atau barang terdapat dua buah kelompok biaya, yaitu biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi dapat diartikan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan di luar proses produksi seperti biaya pemasaran dan biaya kegiatan administrasi dan kegiatan umum.

Metode pengumpulan biaya produksi menurut Mursyidi (2008:30) yaitu :

“Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya biaya ini dikumpulkan menjadi satu Sebagian biaya produksi”.

Menurut Sirait (2006:150) bahwa harga pokok produksi barang-barang yang dihasilkan dapat dihitung jika telah diketahui :

1. Volume produksi masing-masing barang.
2. Biaya bahan mentah untuk masing-masing .
3. Biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing barang.
4. Biaya overhead untuk masing-masing bagian produksi dan bagian jasa.
5. Dasar kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa.
6. Angka-angka standart pada masing masing bagian produksi dan bagian jasa.

#### 2.2.4 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variable costing*.

##### 1. Metode *Full costing*

Menurut Mulyadi (2014:17) :

“Pengertian metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.”

**Tabel 2.1 Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing***

Harga pokok produksi menurut metode <i>full costing</i> terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx



Harga Pokok Produksi	Rp xxx
----------------------	--------

Sumber : Mulyadi (2014:17)

## 2. Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2014:18) :

“Pengertian metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.”

**Tabel 2.2 Perhitungan HPP dengan Metode *Variable Costing***

Harga pokok produksi menurut metode <i>variable costing</i> terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber : Mulyadi (2014:18)